

SENTRA TENUN BALAI PANJANG KOTA PAYAKUMBUH

Apriliani, Muhammad Hegel, Nur Azizaturrohmah, Padma Sudiras

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

afrikania424@gmail.com , muhammadhegel38@gmail.com , padmasudiraa2306@gmail.com

Abstrak

Sentra Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, merupakan pusat kerajinan tenun yang didirikan sejak tahun 2015 atas inisiatif para pengrajin lokal untuk melestarikan budaya sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat. Sentra ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai pusat pelatihan dan pembinaan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan, inovasi desain, dan pemasaran produk tenun. Sistem kerja yang fleksibel memungkinkan para penenun, terutama ibu rumah tangga, untuk tetap produktif tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga. Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Produk tenun Balai Panjang telah menembus pasar internasional, didukung oleh strategi pemasaran yang terintegrasi melalui penjualan langsung, pondok promosi, serta kebijakan pemerintah daerah. Meski dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia dan tantangan produksi, sentra ini memiliki peluang besar untuk berkembang melalui dukungan pemerintah dan tren fashion yang mengadopsi kain tradisional sebagai busana modern. Studi ini membahas profil, proses produksi, strategi pemasaran, serta hambatan dan peluang yang dihadapi Sentra Tenun Balai Panjang dalam mengembangkan industri kreatif berbasis budaya local.

Kata Kunci : Sentra tenun balai panjang, kerajinan tenun, budaya, pemasaran produk tenun, observasi, tantangan produksi

PENDAHULUAN

Industri kreatif berbasis budaya lokal menjadi salah satu motor penggerak perekonomian di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Salah satu bentuk konkret dari pengembangan ekonomi kreatif tersebut adalah keberadaan Sentra Tenun Balai Panjang, yang telah menjadi ikon penting dalam pelestarian wastra atau kain tradisional daerah. Berdiri sejak tahun 2015, sentra ini lahir dari kesepakatan para pengrajin lokal yang ingin mengembangkan produk tenun khas Payakumbuh sebagai upaya menjaga warisan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran sentra tidak hanya terbatas pada produksi kain tenun, melainkan juga sebagai pusat pelatihan dan pembinaan, sehingga para pengrajin memperoleh akses untuk meningkatkan keterampilan,

inovasi desain, dan pengetahuan pemasaran. Dengan demikian, kualitas produk tenun Balai Panjang terus berkembang dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional.

Secara geografis, lokasi sentra yang strategis di pusat Kota Payakumbuh memudahkan distribusi dan pemasaran produk, serta memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah dan lembaga pendukung lainnya. Tradisi menenun yang sudah lama berkembang di kawasan ini menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga kesinambungan produksi dan pelestarian budaya. Sistem kerja yang fleksibel, di mana sebagian besar penenun bekerja dari rumah, memberikan ruang bagi ibu rumah tangga untuk tetap produktif tanpa meninggalkan tanggung jawab keluarga. Model ini tidak hanya memberdayakan tenaga kerja lokal, tetapi juga menjaga kelestarian budaya tradisional melalui pewarisan keterampilan menenun secara turun-temurun

Dari sisi ekonomi, Sentra Tenun Balai Panjang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Produk tenun yang dihasilkan telah menembus pasar internasional seperti Malaysia, Singapura, dan Paris, sehingga memperluas jaringan perdagangan dan meningkatkan devisa daerah. Strategi pemasaran yang diterapkan sentra meliputi penjualan langsung di sentra, pengelolaan pondok promosi, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah yang mendorong penggunaan kain tenun sebagai seragam resmi di berbagai instansi. Selain itu, partisipasi dalam pameran dan fashion show di tingkat nasional maupun internasional memperkuat citra produk tenun sebagai simbol identitas budaya dan kebanggaan daerah.

Namun, sentra ini juga menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan sumber daya manusia yang mampu memenuhi permintaan produk dalam jumlah besar. Sistem kerja fleksibel memang memberikan kemudahan bagi penenun, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal konsistensi produksi dan pengelolaan waktu. Di sisi lain, peluang pengembangan sentra sangat besar, terutama dengan adanya dukungan pemerintah, tren fashion yang mengadopsi kain tradisional, dan potensi pelibatan generasi muda dalam industri tenun. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memahami dinamika, tantangan, dan peluang yang dihadapi Sentra Tenun Balai Panjang dalam upaya mengembangkan industri kreatif berbasis budaya lokal di era globalisasi

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Sentra Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh menggunakan metode observasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam berbagai aktivitas yang berlangsung di sentra tenun tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses produksi, sistem kerja yang diterapkan, serta dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan para pengrajin. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman pengamatan yang telah disusun sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan bersifat sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian.

Fokus observasi diarahkan pada berbagai aspek penting yang mencerminkan operasional dan keberlangsungan Sentra Tenun Balai Panjang. Aspek-aspek tersebut meliputi profil serta struktur organisasi sentra, kondisi geografis dan ekonomi sekitarnya, proses produksi kain tenun dari awal hingga menjadi produk jadi, serta sistem kerja para penenun, baik yang bekerja di lokasi sentra maupun yang menenun dari rumah masing-masing. Selain itu, strategi pemasaran yang digunakan oleh sentra, hambatan yang dihadapi, serta peluang pengembangan juga menjadi bagian penting dalam fokus pengamatan. Dengan mencakup aspek-aspek tersebut, observasi diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi dan interaksi antar pengrajin, baik di sentra maupun di rumah-rumah penenun. Dokumentasi visual seperti foto proses menenun dan produk yang dihasilkan juga dilakukan untuk melengkapi catatan observasi. Peneliti mencatat secara sistematis pola kerja, aktivitas keseharian, serta strategi promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh pengelola sentra. Selain itu, kondisi fasilitas produksi dan penunjang pemasaran juga diamati sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap dukungan infrastruktur yang tersedia.

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi pola, karakteristik, serta fenomena penting yang muncul dari observasi. Hasil analisis ini kemudian diintegrasikan dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika Sentra Tenun Balai Panjang. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil observasi yang dilakukan pada waktu dan tempat berbeda, serta

melakukan konfirmasi hasil temuan (member checking) kepada para informan, yaitu pengrajin dan pengelola sentra.

Melalui metode observasi ini, peneliti mampu menggali informasi secara langsung dan kontekstual, yang tidak hanya menggambarkan aktivitas produksi dan pemasaran, tetapi juga mencerminkan peran sosial, budaya, dan ekonomi dari keberadaan Sentra Tenun Balai Panjang di tengah masyarakat. Dengan pendekatan ini pula, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal secara lebih realistis dan aplikatif di Kota Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sentra Tenun Balai Panjang Kota Payakumbuh

Sentra Tenun Balai Panjang merupakan pusat kerajinan tenun yang berlokasi di Kelurahan Balai Panjang, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Berdiri sejak tahun 2015, sentra ini lahir dari kesepakatan para pengrajin lokal yang ingin mengembangkan produk tenun khas Payakumbuh sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Sentra ini menjadi ikon penting dalam pengembangan wastra atau kain tradisional daerah, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga sebagai pusat pelatihan dan pembinaan bagi para pengrajin. Melalui sentra ini, para pengrajin mendapatkan akses untuk meningkatkan keterampilan, inovasi desain, dan pengetahuan pemasaran, sehingga kualitas produk tenun terus berkembang dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain aspek produksi, Sentra Tenun Balai Panjang juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin lokal. Sistem kerja yang fleksibel memungkinkan para penenun, terutama ibu rumah tangga, untuk tetap produktif tanpa harus meninggalkan tanggung jawab keluarga. Sentra ini dikelola oleh sekitar 15 penenun yang sebagian besar bekerja dari rumah masing-masing, sementara beberapa penenun tetap menjaga operasional sentra. Dengan pendekatan ini, sentra mampu menjaga kesinambungan produksi sekaligus memberikan ruang bagi pengrajin untuk mengatur waktu kerja sesuai kebutuhan pribadi. Hal ini menjadi salah satu keunggulan sentra dalam mengakomodasi kebutuhan sosial dan ekonomi komunitasnya.

B. Geografi Ekonomi Sentra Tenun

Secara geografis, Sentra Tenun Balai Panjang terletak di Kelurahan Balai Panjang, Kecamatan Payakumbuh Selatan, yang merupakan bagian dari Kota Payakumbuh di Sumatera

Barat. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dalam bidang kerajinan tenun, terutama karena tradisi menenun yang sudah lama berkembang di daerah tersebut. Letak sentra yang strategis di pusat kota memudahkan akses distribusi dan pemasaran produk, serta mempermudah koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendukung lainnya. Keberadaan sentra ini juga memperkuat posisi Payakumbuh sebagai salah satu pusat penghasil kain tenun tradisional yang memiliki ciri khas unik.

Dari sudut pandang ekonomi, Sentra Tenun Balai Panjang memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian lokal. Industri tenun ini menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga, khususnya ibu rumah tangga yang mengandalkan keterampilan menenun sebagai mata pencaharian. Dengan sistem kerja yang fleksibel, sentra mampu memberdayakan tenaga kerja lokal sekaligus menjaga kelestarian budaya tradisional. Selain itu, produk tenun Balai Panjang telah menembus pasar internasional seperti Malaysia, Singapura, dan Paris, sehingga turut memperluas jaringan perdagangan dan meningkatkan devisa daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sentra tidak hanya berperan sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi kreatif yang mampu mengangkat potensi lokal ke tingkat global.

C. Proses Produksi Sentra Tenun

Proses produksi di Sentra Tenun Balai Panjang diawali dengan pemilihan bahan baku berkualitas tinggi seperti benang katun, mesrais, dan viscose rayon yang menjadi dasar pembuatan kain tenun. Para penenun menggunakan teknik tenun tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, namun tetap mengintegrasikan inovasi desain agar produk tenun dapat diterima oleh pasar modern tanpa kehilangan nilai budaya. Motif-motif yang dihasilkan banyak terinspirasi dari alam sekitar Payakumbuh, seperti tumbuhan, binatang, dan buah-buahan, yang kemudian didesain secara dekoratif menjadi motif khas seperti Itiak Pulang Patang, Bunyo Rayo, dan Pucuk Rabuang. Keunikan motif ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang mencari produk tenun dengan nilai seni tinggi.

Sistem kerja yang diterapkan di sentra ini bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pengrajin. Sebagian besar penenun menyelesaikan proses pembuatan tenun di rumah masing-masing, sehingga mereka dapat mengatur waktu kerja sesuai dengan tanggung jawab keluarga, terutama dalam mengasuh anak. Hanya tiga penenun yang bekerja secara tetap di sentra untuk menjaga kelancaran operasional dan koordinasi produksi. Produksi baru dimulai setelah terkumpul minimal 70 pesanan, sehingga pembelian bahan baku bisa dilakukan dalam jumlah besar dengan harga lebih murah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi

biaya produksi, tetapi juga memungkinkan sentra untuk menawarkan harga jual yang kompetitif di pasar.

D. Strategi Pemasaran Sentra Tenun

Strategi pemasaran Sentra Tenun Balai Panjang dilakukan melalui dua jalur utama yang saling melengkapi. Pertama, penjualan langsung di sentra yang menjadi tempat konsumen dapat datang dan memilih produk secara langsung. Hal ini memberikan pengalaman berbelanja yang personal dan memperkuat hubungan antara pengrajin dan pembeli. Kedua, sentra juga mengelola pondok promosi yang berfungsi sebagai etalase dan tempat penjualan, memperluas jangkauan pemasaran ke berbagai segmen pasar yang lebih luas. Melalui pondok promosi ini, produk tenun Balai Panjang dapat dikenal hingga ke pasar internasional, seperti Malaysia, Singapura, dan Paris, yang membuka peluang ekspor dan meningkatkan nilai produk di mata konsumen global.

Selain jalur penjualan tersebut, pemerintah daerah juga berperan aktif dalam strategi pemasaran dengan mengeluarkan surat edaran yang mendorong penggunaan kain tenun Balai Panjang sebagai seragam resmi di instansi pemerintah, BUMN, dan BUMD. Kebijakan ini tidak hanya meningkatkan permintaan produk secara signifikan, tetapi juga memperkuat citra kain tenun sebagai simbol identitas budaya dan kebanggaan daerah. Promosi juga dilakukan melalui partisipasi dalam berbagai pameran dan fashion show, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga produk tenun dapat dikenal lebih luas dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda.

E. Hambatan dan Peluang

Salah satu hambatan utama yang dihadapi Sentra Tenun Balai Panjang adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mampu memenuhi permintaan produk dalam jumlah besar. Mayoritas penenun adalah ibu rumah tangga yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, sehingga kapasitas produksi terbatas dan tidak dapat memenuhi pesanan dalam waktu singkat. Sistem kerja fleksibel yang diterapkan memang memberikan kemudahan bagi penenun, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal konsistensi produksi dan pengelolaan waktu. Selain itu, ketergantungan pada pesanan dalam jumlah besar sebagai syarat produksi juga dapat menjadi kendala ketika permintaan pasar tidak stabil.

Di sisi lain, peluang yang dimiliki sentra ini sangat besar dan menjanjikan. Produk tenun Balai Panjang memiliki ciri khas budaya yang kuat dan kualitas yang sudah diakui di pasar internasional, sehingga memiliki daya saing tinggi. Dukungan pemerintah dalam bentuk

pelatihan, pembinaan, dan promosi memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan sentra ke depan. Tren fashion yang mulai mengadopsi kain tradisional sebagai busana modern membuka peluang pasar baru yang luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, upaya untuk melibatkan generasi muda dalam dunia tenun dapat menjadi kunci keberlanjutan industri ini, sekaligus menjaga kelestarian budaya yang menjadi identitas daerah.

KESIMPULAN

Sentra Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh merupakan salah satu contoh nyata pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal yang berhasil mengintegrasikan aspek pelestarian budaya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sejak didirikan pada tahun 2015, sentra ini tidak hanya menjadi pusat produksi kain tenun, tetapi juga menjadi wadah pelatihan, inovasi desain, dan strategi pemasaran bagi para pengrajin lokal, khususnya ibu rumah tangga. Sistem kerja yang fleksibel menjadi keunggulan utama, karena mampu menyesuaikan produktivitas dengan kondisi sosial para penenun.

Keberadaan sentra di lokasi strategis turut mendukung kemudahan distribusi dan promosi, serta memperkuat jaringan kerja sama dengan pemerintah daerah. Produk tenun Balai Panjang telah menembus pasar internasional, seperti Malaysia, Singapura, dan bahkan Paris, menunjukkan kualitas dan daya saing yang tinggi. Strategi pemasaran yang dilakukan melalui penjualan langsung, pondok promosi, serta dukungan kebijakan pemerintah sangat berkontribusi dalam meningkatkan citra dan permintaan produk.

Meskipun demikian, sentra ini masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tantangan dalam menjaga konsistensi produksi akibat sistem kerja yang tidak terpusat. Namun, peluang pengembangan tetap terbuka lebar, terutama melalui tren global yang kembali mengangkat kain tradisional sebagai bagian dari mode kontemporer dan adanya dukungan pemerintah dalam bentuk pembinaan dan promosi. Secara keseluruhan, Sentra Tenun Balai Panjang memiliki potensi besar untuk terus berkembang menjadi pusat industri kreatif yang tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga menjaga warisan budaya Minangkabau secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Febriani., T. (2020). Tenunan Songket Balai Panjang (Studi Kasus di Sentra Tenunan Balai Panjang Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan). Skripsi, Universitas Negeri Padang.

- Publik., J. A. dan K. (n.d.). Penerapan Collaborative Governance Pada Promosi Produk UMKM Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh. 2017, III.
- Ramadhan, A. (n. d. . (2017). Upaya Indonesia dalam Memperkenalkan Kain Songket Balai Panjang. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Tifany, N. (2023). Sentra Tenun Balai Panjang Dalam Membangun Industri Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan (Studi Brand Communication terhadap Industri Tenun Lokal di Kota Payakumbuh). Diploma Thesis, Universitas Andalas.